

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen(S.M)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**CYNDI FEBRI MIRANDA**  
NPM : 1505160091

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **CYNDI FEBRI MIRANDA**  
NPM : **1505160091**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

**(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)**

**PENGUJI II**

**(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)**

**Pembimbing**

**(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**H. JANURI, S.E, MM, M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, S.E, M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : CYNDI FEBRI MIRANDA  
**N.P.M** : 1505160091  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, M.M.Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CYNDI FEBRI MIRANDA  
NPM : 1505160091  
Konsentrasi : KEURABAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~28 Desember~~ 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**CYNDI FEBRI MIRANDA, NPM : 1505160091, Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Skripsi.**

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) menggunakan analisis rasio profitabilitas dan aktivitas.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity* perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN. Pada rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* dan *inventory turnover* perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, dan Aktivitas

## KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas limpah karunia dan anugerah, berkah serta rahmat ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar SAW.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberi izin dan kelancaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua saya, ayahanda Almarhum Miswadi dan ibunda saya Muliani yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang selalu memberikan semangat, doa dan dorongan untuk saya, yang selalu memberikan nasihat-nasihat baik dan semangat untuk saya. Kakak serta adik dan semua keluarga saya yang selalu memberi semangat dan doa kepada saya.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M. Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan,S.E.,M. Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M. Si, Selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen SE.,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Ir. Satria Tirtayasa. M.M, Ph.D. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Eka Wahyudi Manager SDM & Umum di PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
10. Bapak Aris Supriatno Manager keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
11. Ibu Luker dan Ibu Gema Bagian SDM & Umum di PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
12. Bapak Jefri Sirait Manager Sales & Marketing di PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
13. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

14. Para sahabat saya Indah, Erwin, Rizka, Fauziah, dan Emma, dan seluruh teman-teman saya khususnya B Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2015

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, Penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik semi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga ALLAH SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal 'alamin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Medan, Januari2019

Penulis,

**Cyndi Febri Miranda**  
**1505160091**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.....	12
c. Manfaat Pengukuran Kinerja.....	13
2. Laporan Keuangan .....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	13
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	14
c. Sifat Laporan Keuangan .....	15
3. Analisis Rasio.....	16
a. Pengertian Analisis Rasio.....	16
b. Jenis rasio .....	17
c. Bentuk-Bentuk Rasio .....	17
d. Keunggulan Analisis Rasio .....	18
e. Keterbatasan Analisis Rasio .....	19
4. Rasio Profitabilitas .....	20
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	21
c. Jenis jenis Rasio Profitabilitas.....	22
5. Rasio Aktivitas .....	23
a. Pengertian Rasio Aktivitas .....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	24
c. Jenis Jenis Rasio Aktivitas .....	25
6. Standar Pengukuran Rasio .....	27
B. Kerangka Berfikir.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Rasio Profitabilitas .....	37
2. Rasio Aktivitas .....	40
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih dan Total Asset	
Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2013-2017.....	3
Tabel I.2 Laba Bersih dan Ekuitas	
Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2013-2017.....	4
Tabel 1.3 Penjualan dan Total Aktiva	
Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2013-2017.....	5
Tabel I.4 Penjualan dan Persediaan	
Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2013-2017.....	6
Tabel IV-1 Data Return on Asset (ROA) Tahun 2013-2017.....	38
Tabel IV-2 Data Return On Equity (ROE) Tahun 2013-2017.....	39
Tabel IV-3 Data Total Asset Turnover tahun 2013-2017.....	41
Tabel IV-4 Data Inventory Turnover Tahun 2013-2017.....	42
Tabel IV-5 Skor Rasio ROA, ROE, TATO, dan ITO	
PT. Kawasan Industri Medan (Persero).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	31
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga memberi manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan (Hilman, Nangoy, & Tumbel, 2014)

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013, hal. 189)

Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada beberapa alat analisis yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Ratningsih & Alawiyah, 2017)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2012, hal. 196)

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode dimasa lalu. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang penyesuaian, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini peranan

modal sangat penting karena dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memenuhi pengaruh besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan (Sutomo, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas,berhubungan dengan rasio profitabilitas sebagai berikut:

Didalam menghitung *Return on asset* dibutuhkan data laba bersih dan data Total aset. Adapun data Laba bersih dan Total Asset hal ini akan menunjukkan bagaimana ROA mengukur kinerja keuangan.

**Tabel I.1**  
**Lab Bersih dan Total Asset**  
**Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Total Aset</b>
2013	58.122.686.250	286.231.183.697
2014	31.207.775.438	316.038.665.706
2015	33.785.157.599	332.103.631.309
2016	36.196.364.904	376.456.105.378
2017	47.113.484.521	416.674.818.810
<b>Rata-Rata</b>	41.285.093.742	345.500.880.980

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa pada total aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan ditahun 2013 dan peningkatan total aset ditahun 2017. Akan tetapi jika dilihat dari laba bersih mengalami penurunan ditahun 2014, pada tahun selanjutnya 2015 sampai 2017 laba bersih mengalami peningkatan. Ditahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan tahun selanjutnya. Adanya penurunan laba hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan dimana perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran

pajak dan dividen perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi diperusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan. Kenaikan dan penurunan laba disebabkan oleh kenaikan dan penurunan penjualan. Aset merupakan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari data diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan total aset setiap tahunnya, akan tetapi peningkatan tersebut sebanding dengan peningkatan laba.

Didalam menghitung *Return on equity* dibutuhkan data Laba bersih dan data Ekuitas. Adapun data laba bersih dan data ekuitas hal ini akan menunjukkan bagaimana ROE mengukur kinerja keuangan.

**Tabel I.2**  
**Laba Bersih dan Ekuitas**  
**Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Ekuitas</b>
2013	58.122.686.250	242.956.400.664
2014	31.207.775.438	268.351.907.104
2015	33.785.157.599	299.016.287.170
2016	36.196.364.904	331.834.136.312
2017	47.113.484.521	375.327.984.339
<b>Rata-Rata</b>	41.285.093.742	303.497.343.118

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. akan tetapi jika dilihat dari laba bersih mengalami penurunan ditahun 2014, penurunan laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan menurunnya beban operasi pada perusahaan. pada tahun selanjutnya 2015 sampai 2017 laba bersih

mengalami peningkatan dan untuk ditahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan tahun selanjutnya yang berarti perusahaan efektif mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut sehingga laba pada perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan ekuitas tidak sama dengan peningkatan laba bersih yang berarti perusahaan belum efektif dalam mengelolah ekuitas untuk menghasilkan laba.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan.(Kasmir, 2012, hal. 172). Berdasarkan penjelasan tersebut, berhubungan dengan rasio aktivitas sebagai berikut:

Didalam menghitung *Total Asset Turnover* dibutuhkan data penjualan dan data Total aktiva. Adapun data Penjualan dan Total aktiva hal ini akan menunjukkan bagaimana TATO mengukur kinerja keuangan.

**Tabel I.3**  
**Penjualan dan Total Aktiva**  
**Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>
2013	119.220.479.516	286.231.183.697
2014	150.902.404.339	316.038.665.706
2015	113.342.791.990	332.103.631.196
2016	97.660.627.651	376.456.105.379
2017	150.105.070.407	416.674.818.811
<b>Rata-Rata</b>	126.246.274.781	345.500.880.958

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

Dapat dilihat Pada tabel 1.3 pada total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jika dilihat dari penjualan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013, 2015 dan 2016

penjualan mengalami penurunan dan penurunan penjualan yang sangat rendah pada tahun 2016 yang dimana perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualannya, selanjutnya penjualan mengalami peningkatan ditahun 2014 dan 2017 yang dimana perusahaan mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan, meningkatnya penjualan akan berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. dan jika penjualan mengalami naik turun, akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Didalam menghitung *Inventory Turnover* dibutuhkan data penjualan dan data persediaan. Adapun data Penjualan dan Persediaan hal ini akan menunjukkan bagaimana ITO mengukur kinerja keuangan.

**Tabel I.4**  
**Penjualan dan Persediaan**  
**Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>
2013	119.220.479.516	99.251.070.573
2014	150.902.404.339	84.284.085.076
2015	113.342.791.990	91.867.310.667
2016	97.660.627.651	102.026.498.056
2017	150.105.070.407	94.136.106.747
<b>Rata-Rata</b>	126.246.274.781	94.313.014.224

Dapat dilihat pada tabel 1.4 persediaan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, penurunan persediaan terjadi ditahun 2014, pada tahun 2013 dan tahun 2016 persediaan mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2017 persediaan mengalami penurunan kembali. Dari tabel penjualan, yang dimana penjualan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yang dimana pada tahun 2013, 2015 dan 2016 penjualan mengalami penurunan dan penurunan penjualan yang sangat rendah pada tahun 2016, Peningkatan penjualan terjadi pada tahun 2014 dan 2017.

Meningkatnya penjualan di tahun 2014 dan tahun 2017 hal ini dapat mengurangi jumlah persediaan yang ada pada perusahaan, yang berarti perusahaan mampu menarik minat konsumen untuk membeli sehingga persediaan yang dimiliki perusahaan berkurang, berkurangnya persediaan yang dimiliki akan cepat diganti karena telah terjual. Penurunan penjualan yang sangat rendah terjadi di tahun 2016, yang disebabkan tidak adanya pengurangan persediaan pada perusahaan. Apabila persediaan yang tersedia berlebihan, maka akan menimbulkan pengeluaran yang tinggi, namun apabila persediaan yang tersedia berkurang, maka akan menghambat kegiatan produksi, resikonya bisa kehilangan penjualan dan konsumen.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu PT Kawasan Industri Medan (Persero). PT. Kawasan Industri Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bidang jasa pengelolaan kawasan industri. Kawasan ini didirikan pada tanggal 7 oktober 1988, dengan komposisi sahamnya terdiri dari pemerintah RI (pusat) 60%, pemerintah propinsi Sumatera Utara 30%, dan pemerintah kota Medan 10%.

Dengan melihat hasil masalah dari tabel di atas Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Maka penulis mengkaji **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan total aset setiap tahunnya, akan tetapi peningkatan tersebut sebanding dengan peningkatan laba
2. Terjadi peningkatan ekuitas tidak sama dengan peningkatan laba bersih yang berarti perusahaan belum efektif dalam mengelolah ekuitas untuk menghasilkan laba
3. Penjualan di tahun 2016 mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada keuntungan yang didapat perusahaan
4. Peningkatan persediaan diikuti dengan penurunan penjualan ditahun 2016 yang berarti perusahaan belum efektif menjual persediaan dengan baik

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan pada rasio aktivitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) jika diukur menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*?

2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) jika diukur dengan menggunakan jenis rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah

- a. untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) jika diukur dengan menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, dan *Return on equity*
- b. untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) jika diukur dengan menggunakan jenis rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang

- b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan

melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) Kinerja keuangan merupakan “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

###### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Menurut Sujarweni (2017, hal. 72) adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja

2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor- faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi

Menurut Abdullah (2014) dalam garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu :

1. Faktor Internal Organisasi
2. Faktor Eksternal Organisasi

Penjelasannya adalah :

Faktor internal organisasi ini antara lain meliputi faktor yang ada dalam karyawan: (i) pengetahuan dan keterampilan karyawan, (ii) kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan, (iii) kepribadian, sikap, dan prilaku, dan (iv) yang di luar diri karyawan, tetapi ada dalam lingkup internal organisasi yaitu kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kesemuanya itu mempengaruhi kinerja karyawan masing-masing.

Faktor eksternal organisasi ini kadang-kadang kurang diperhatikan, namun sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Faktor-faktor tersebut adalah : (i) fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar AS, (ii) fluktuasi harga minyak internasional, (iii) kenaikan harga BBM didalam negeri, (iv) kenaikan suku bunga BI dan suku bunga bank-bank nasional dan komersial lainnya, (v) kondisi dan situasi kepemimpinan yang kurang favorable. Kesemuanya itu mau tidak mau mengganggu konsentrasi kerja karyawan dan berdampak pada penurunan kinerja.

### **c. Manfaat Pengukuran Kinerja**

Menurut Sujarweni (2017, hal. 73) Adapun Manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan
3. Sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

Adapun pengukuran kinerja Menurut Wibowo (2007, hal. 320) sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 6) Laporan keuangan adalah “laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan,

kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada”.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 34) Laporan keuangan adalah “hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 7) adapun tujuan khusus laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberi berbagai informasi yang diperlukan sesuai jenis laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu informasi mengenai pendapatan, biaya, perubahan modal, keadaan posisi keuangan (harta, kewajiban, modal), dan arus kas keluar.

2. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya laporan keuangan, pimpinan perusahaan, para manajer, kantor pajak, calon kreditur sebagai pemakai laporan keuangan akan kesulitan dan membutuhkan waktu lama dalam mengambil keputusan
3. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang aktivitas investasi, pembiayaan dan informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan
4. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pemimpin dan manajer dalam mengelola dan mengontrol perusahaan dengan lebih baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 10) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

### **c. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu

sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal. 11) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, Maksudnya Laporan keuangan disusun selengkap mungkin.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 10) sifat-sifat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Fokus laporan keuangan adalah laporan laba dan rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

### **3. Analisis Rasio**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio**

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial, Analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 136) Analisis rasio keuangan merupakan “perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2017, hal.59) Analisis rasio keuangan merupakan “aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **b. Jenis Rasio**

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Menurut Harahap (2018, hal. 299) Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya : rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan dan sebagainya.

#### **c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan menurut Sujarweni (2017,hal. 60) yaitu :

1. Rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca

2. Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *income statement*.
3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *income Statement* / laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

#### **d. Keunggulan Analisis Rasio**

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, Menurut Harahap(2018, hal. 298) Keunggulan analisis rasio adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Menurut Wardiyah (2017, hal. 140) beberapa keunggulan analisis rasio sebagai berikut :

- a. Merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat terperinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisasikan ukuran perusahaan

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang.

**e. Keterbatasan Analisis Rasio**

Adapun keterbatasan analisis Rasio menurut Harahap (2018, hal. 298)

adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a. bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *Judgment* yang dapat dinilai bias atau *Subjektif*
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (Cost) bukan harga pasar
  - c. Klarifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan analisis rasio menurut Sawir (2017, hal. 44) antara lain

adalah :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan “ rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Wardiyah (2017, hal.142) Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas, yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Menurut Sujarweni (2017, hal.64) Rasio Profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 45) Rasio Profitabilitas adalah “rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012, hal 199) yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*profit margin on sales*)
2. return on investment (ROI)
3. return on equity (ROE)
4. laba per lembar saham

Menurut Sujarweni (2017, hal. 64) jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Earning Power Of Total Investment* / ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity* (pengembangan atas ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 144) Rasio aktivitas adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki”.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal.173) antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*)
5. Untuk mengukur berapakah kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan

Kemudian terdapat manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapakali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam fsatu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode

### c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*day of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
6. Perputaran Aktva tetap (*fixed assets turnover*)
7. Perputaran aktiva (*assets turnover*)

Menurut Wardiyah (2017, hal. 145) adapun Jenis Jenis Rasio aktivitas sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Working Capital Turn Over* (rasio perputaran modal kerja), merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Atau

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap ( *Fixed Assets Turnover*), rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio perputaran persediaan (*Inventori Turnover*), rasio ini mengukur pengelolaan persediaan barang dagang. untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

5. Rata-rata umur piutang, rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan perhari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari

Rata-rata piutang ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Day's Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/360 \text{ hari}}$$

6. Perputaran piutang, perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

## 6. Standar Pengukuran Rasio

Pengukuran yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan :

1. (ROA) *Return on Asset* menurut Sawir (2017, hal.19) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aktiva

2. (ROE) *Return on equity*, menurut Sawir (2017, hal. 20) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.
3. (TATO) *Total Asset Turnover*, menurut Wardiyah (2017 hal. 145) perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.
4. (ITO) *Inventory turnover*, menurut Kasmir (2012, hal. 180) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan.

Standar pengukuran rasio keuangan dalam KEP-100/MBU/2002. Indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Standar BUMN**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

## B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat, Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Analisa laporan keuangan untuk mengetahui langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini agar menjadi baik dari periode sebelumnya.

Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Kawasan Industri Medan (Persero) semakin baik atau tidak. Dan bisa untuk mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Kawasan Industri Medan (Persero) apakah sudah efektif atau belum.

## **1. Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.**

### **Kawasan Industri Medan (persero)**

Perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, besar keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan sehingga perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 142) Rasio Profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nurbaiti (2016) yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, hasil perhitungan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terjadinya kenaikan dan penurunan, namun masih dalam kondisi baik. Untuk hasil (*Return on equity*) menunjukkan hasil kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Meskipun pada beberapa mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hade Chandra (2019) *Return on equity* mengalami penurunan, dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba. Sehingga perusahaan berada di posisi tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

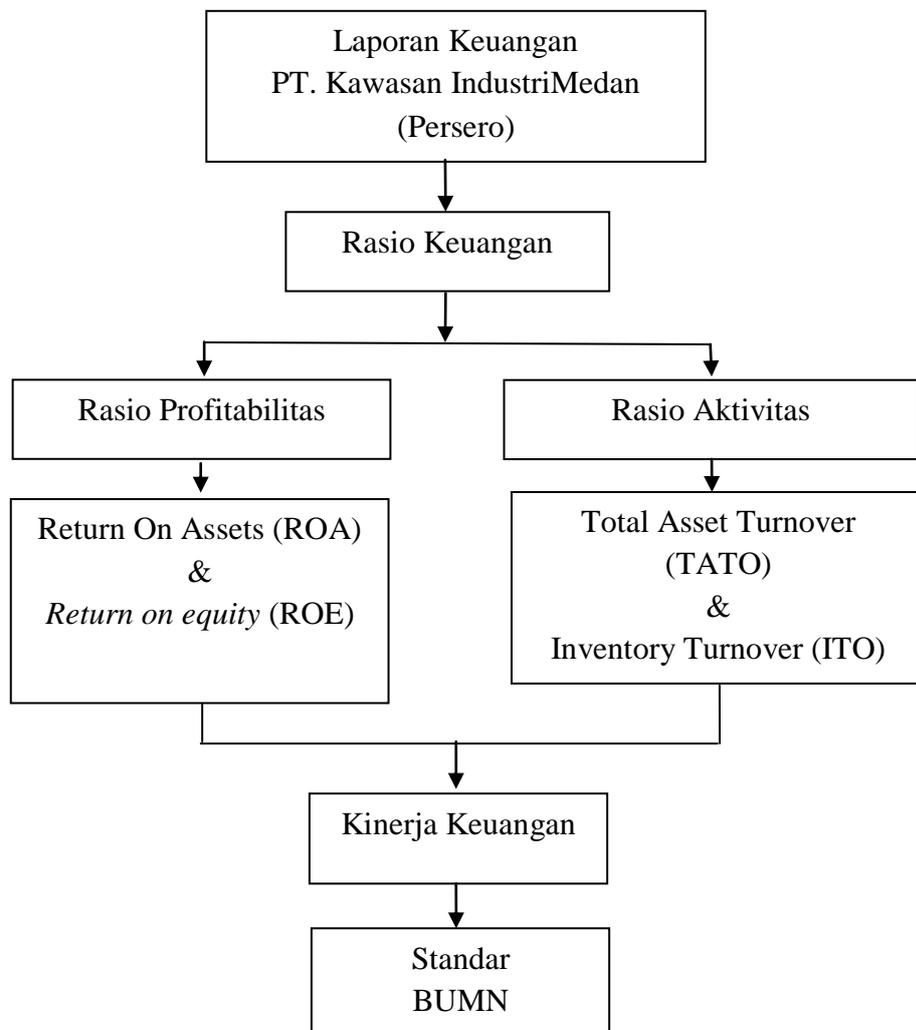
## **2. Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ratningsih & Alawiyah (2017), yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan menggunakan Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. BATA TBK, hasil (*total assets turnover*) perusahaan kurang baik, adanya penurunan perputaran total aktiva pada beberapa tahun yang disebabkan oleh tingkat penjualan yang diperoleh

mengalami penurunan tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun total aktiva mengalami peningkatan. Untuk hasil (*Inventrory Turnover*) menunjukkan hasil Perputaran persediaan yang tidak baik yang berisiko terjadinya kekurangan persediaan dan proses produksi berjalan dengan lambat.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hade Chandra (2019) *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, dimana perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva yang akan berdampak pada penjualan.



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu Untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menitik beratkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero), dengan pendekatan rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. dan pada Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini

akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Adapun jenis pengukuran rasio yang penulis gunakan pada rasio profitabilitas dan aktivitas adalah

#### 1. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Assets*, (ROA), Merupakan hasil pengembalian atas total aktiva (Sawir, 2017, hal. 19)
- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. (Sawir, 2017, hal. 20)

#### 2. Rasio Aktivitas

- a. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. (Wardiyah, 2017, hal. 145)
- b. *Inventory Turnover* (ITO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. (Kasmir, 2012. hal. 180)

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Jl. Pulau Batam No. 1

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2018 Sampai bulan April 2019.

Jenis kegiatan	Waktu Penelitian																			
	Tahun 2018				Tahun 2019															
	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Riset Pendahulu				■	■	■	■	■												
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengelolaan Data													■	■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

## D. Jenis Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Sugiyono (2018, hal. 7) Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. pada laporan keuangan yang dihitung dalam rumus rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip (dokumen)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data (neraca dan laporan laba rugi) tahun 2013 sampai 2017 PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO)

1. Menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on equity* dan *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$a. \text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sawir, 2017, hal. 19)

$$b. \text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sawir, 2017, hal. 20)

$$c. \text{ Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wardiyah, 2017, hal. 145)

$$d. \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

(Kasmir, 2012. hal. 180)

2. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dengan *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*
3. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan standart BUMN *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

##### 1. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aktiva.

dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{58.122.686.250}{286.231.183.697} \times 100\% = 20,31\%$$

$$2014 = \frac{31.207.775.438}{316.038.665.706} \times 100\% = 9,87\%$$

$$2015 = \frac{33.785.157.599}{332.103.631.309} \times 100\% = 10,17\%$$

$$2016 = \frac{36.196.364.904}{376.456.105.378} \times 100\% = 9,62\%$$

$$2017 = \frac{47.113.484.521}{416.674.818.810} \times 100\% = 11,31\%$$

Tabel IV-1  
Data *Return on Asset* (ROA) Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset
2013	58.122.686.250	286.231.183.697	20,31%
2014	31.207.775.438	316.038.665.706	9,87%
2015	33.785.157.599	332.103.631.309	10,17%
2016	36.196.364.904	376.456.105.378	9,62%
2017	47.113.484.521	416.674.818.810	11,31%
Rata-Rata	41.285.093.742	345.500.880.980	12,26%

Berdasarkan data diatas, Return On Asset (ROA) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sebesar 20,31% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,87%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,17% pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,62%. kemudian mengalami peningkatan kembali ditahun 2017 sebesar 11,31%. Meningkatnya nilai ROA dikarenakan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkannya menjadi laba bersih. dan perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA menurun dikarenakan kenaikan nilai total aktiva namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi. Kondisi ROA masih dikatakan cukup baik dikarenakan ditahun terakhir masih mengalami peningkatan.

## 2. Return on equity (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013

sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{58.122.686.250}{242.956.400.664} \times 100\% = 23,92\%$$

$$2014 = \frac{31.207.775.438}{268.351.907.104} \times 100\% = 11,63\%$$

$$2015 = \frac{33.785.157.599}{299.016.287.170} \times 100\% = 11,30\%$$

$$2016 = \frac{36.196.364.904}{331.834.136.312} \times 100\% = 10,91\%$$

$$2017 = \frac{47.113.484.521}{375.327.984.339} \times 100\% = 12,55\%$$

Tabel IV-2  
Data *Return On Equity* (ROE) Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Return on equity
2013	58.122.686.250	242.956.400.664	23,92%
2014	31.207.775.438	268.351.907.104	11,63%
2015	33.785.157.599	299.016.287.170	11,30%
2016	36.196.364.904	331.834.136.312	10,91%
2017	47.113.484.521	375.327.984.339	12,55%
Rata-Rata	41.285.093.742	303.497.343.118	14,06%

Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* (ROE) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sebesar 23,92%, mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2016 *return on equity* (ROE) terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebesar 11,63%, pada tahun 2015 sebesar 11,30%, dan pada tahun 2016 sebesar 10,91%. Pada tahun 2017 *return on equity* kembali mengalami peningkatan sebesar 12,55%. Menurunnya nilai ROE dikarenakan perusahaan belum efektif menggunakan seluruh ekuitas untuk menghasilkan laba.

Meningkatnya ROE dikarenakan perusahaan mampu menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin besar ROE maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Kondisi ROE masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dapat pula dikatakan rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.

### 1. *Total Asset Turnover* (TATO)

merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *Total asset Turnover* PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut :

$$2013 = \frac{119.220.479.516}{286.231.183.697} = 0,42$$

$$2014 = \frac{150.902.404.339}{316.038.665.706} = 0,48$$

$$2015 = \frac{113.342.791.990}{332.103.631.196} = 0,34$$

$$2016 = \frac{97.660.627.651}{376.456.105.379} = 0,26$$

$$2017 = \frac{150.105.070.407}{416.674.818.811} = 0,36$$

Tabel IV-3  
Data Total Asset Turnover tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2013	119.220.479.516	286.231.183.697	0,42
2014	150.902.404.339	316.038.665.706	0,48
2015	113.342.791.990	332.103.631.196	0,34
2016	97.660.627.651	376.456.105.379	0,26
2017	150.105.070.407	416.674.818.811	0,36
Rata-Rata	126.246.274.781	345.500.880.958	0,37

Berdasarkan data diatas, *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sebesar 0,42 mengalami peningkatan tahun 2014 sebesar 0,48, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 0,34, pada tahun 2016 sebesar 0,26. Dan pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,36. Menurunnya nilai TATO ditahun 2015, 2016 dikarenakan pada penjualan mengalami penurunan tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun total aktiva mengalami peningkatan. Meningkatnya TATO dikarenakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan meningkat. Semakin besar TATO maka dapat dikatakan perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualannya sehingga menghasilkan laba pada perusahaan. Kondisi *Total Asset Turnover* masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan

## 2. *Inventory Turnover* (ITO)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini

dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. *Inventory Turnover* (ITO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Sediaan}$$

Perhitungan *inventory turnover* PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{119.220.479.516}{99.251.070.573} = 1,20$$

$$2014 = \frac{150.902.404.339}{84.284.085.076} = 1,79$$

$$2015 = \frac{113.342.791.990}{91.867.310.667} = 1,23$$

$$2016 = \frac{97.660.627.651}{102.026.498.056} = 0,96$$

$$2017 = \frac{150.105.070.407}{94.136.106.747} = 1,59$$

Tabel IV-4  
Data Inventory Turnover Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
2013	119.220.479.516	99.251.070.573	1,20
2014	150.902.404.339	84.284.085.076	1,79
2015	113.342.791.990	91.867.310.667	1,23
2016	97.660.627.651	102.026.498.056	0,96
2017	150.105.070.407	94.136.106.747	1,59
Rata-Rata	126.246.274.781	94.313.014.224	1,36

Berdasarkan data diatas, *Inventory Turnover* (ITO) atau biasa disebut dengan perputaran persediaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2013 sebesar 1,20, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,79, kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 *Inventory Turnover* mengalami penurunan. penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,23, pada tahun 2016 sebesar 0,96 Penurunan nilai ITO disebabkan penjualan yang mengalami penurunan sedangkan persediaan mengalami kenaikan sehingga pada tahun 2016 ITO

mengalami penurunan. dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2017 sebesar 1,59. Meningkatnya nilai *Inventory Turnover* ditahun dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan sehingga jumlah pada persediaan perusahaanpun berkurang. Secara keseluruhan kondisi *Inventory Turnover* masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data rasio keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dikatakan cukup baik bila dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yaitu return on asset dan return on equity selama tahun 2013-2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan nilai rasio. Namun masih dikatakan cukup baik karena dibeberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan laba dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk rasio aktivitas yaitu total asset turnover dan inventori turnover tahun 2013-2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan tetapi masih dikatakan cukup baik karena dibeberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi perputaran aktiva semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dan nilai rasio yang dihasilkan juga meningkat sehingga di tahun terakhir masih menunjukkan peningkatan terhadap rasio. Dan pada nilai *Inventori Turnover* meningkat karena Persediaan berkurang dan

penjualan yang dihasilkan meningkat. sehingga nilai rasio yang dihasilkan meningkat.

Hasil pengukuran rasio berdasarkan standart BUMN, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini tabel penilaian skor dari hasil perhitungan ROA, ROE, TATO, ITO :

Tabel IV-5  
Skor Rasio ROA, ROE, TATO, dan ITO  
PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

Tahun	ROA	ROE	TATO	ITO
2013	15	20	2,5	3,5
2014	7,5	16	2,5	3
2015	9	16	2	3,5
2016	7,5	14	2	4
2017	9	16	2	3
Rata- rata	12,26%	14,06%	0,37%	1,36%

#### **1. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang diukur dengan menggunakan ROA**

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2013 mendapatkan skor 15 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat skor 7,5 dikarenakan rendahnya laba bersih yang diakibatkan rendahnya laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. ditahun 2015 mengalami peningkatan mendapat skor 9. ditahun 2016 mengalami penurunan mendapat skor 7,5 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan mendapat skor 9. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba dibandingkan aktiva yang digunakan. Dari rata-rata

*Return On Asset* sebesar 12,26%. Hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar BUMN Menurut Kasmir (203, hal. 202)” semakin kecil (rendah rasio ini (ROA) semakin kurang baik demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi usaha”.

Hal ini terdapat dalam hasil Nurbaiti (2016) yang membahas return on asset menunjukkan hasil kinerja dalam kondisi cukup baik meski terjadi kenaikan dan penurunan pada return on asset.

## **2. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang diukur dengan menggunakan ROE**

Berdasarkan tabel diatas Return On Equity (ROE) PT. Kawasan Industri medan (Persero) pada tahun 2013 mendapat skor 20 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. ditahun 2014 dan 2015 mendapat skor 16 dan tahun 2016 mendapat skor 14, dikarenakan kenaikan laba lebih rendah dari pada modal sendiri perusahaan, di tahun 2017 mengalami peningkatan mendapat skor 16. Perolehan skor tersebut masih mendekati skor tertinggi 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. dari rata-rata return on equity sebesar 14,06% hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar BUMN

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) “semakin tinggi rasio ini (ROE) maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian Nurbaiti (2016) untuk hasil (*Return on equity*) menunjukkan hasil kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba. meskipun pada beberapa mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi.

### **3. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang diukur dengan menggunakan TATO**

Total Asset Turnover (TATO) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2013 dan 2014 meningkat mendapat skor 2,5, pada tahun 2015,2016 dan 2017 mengalami penurunan mendapat skor 2. dari rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,37%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Total Asset Turnover masih mendekati standar BUMN yang artinya cukup baik

Menurut Wardiyah (2017, hal.145) Total asset turnover menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. semakin besar rasio ini (TATO) maka semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian.Hilman, Nangoy, & Tumbel (2014) yang membahas total asset turnover menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dan memaksimalkan aktiva yang dimiliki

#### **4. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang diukur dengan menggunakan ITO**

Inventory turnover PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2013 meningkat mendapat skor 3,5 pada tahun 2014 menurun mendapat skor 3, dan pada tahun 2015, 2016 meningkat tahun 2015 mendapat skor 3,5 dan pada tahun 2016 mendapat skor 4, pada tahun 2017 mengalami penurunan mendapat skor 3. Perolehan skor tersebut masih mendekati skor tertinggi 5. sehingga dikatakan cukup baik dalam menggunakan persediaan. Dari rata-rata Inventory Turnover sebesar 1,36%. hal ini dapat dikatakan bahwa Inventory Turnover masih mendekati standar BUMN yang artinya cukup baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian Ratningsih & alawiyah(2017) yang membahas inventory turnover menunjukkan hasil kinerja dalam kondisi baik karena perputaran persediaan untuk proses produksi berputar sangat cepat dan beresiko adanya kekurangan persediaan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on asset. Hal ini dapat dikatakan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) masih mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
2. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on equity. Hal ini dapat dikatakan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) masih mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
3. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun mengalami kenaikan dan penurunan pada penilaian jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu Total Asset Turnover
4. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun mengalami kenaikan

dan penurunan pada penilaian jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu Inventory Turnover

## **B. Saran**

Beberapa saran mungkin dapat diberikan guna membantu PT. Kawasan Industri Medan (Persero) untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Untuk PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang mengalami peningkatan dan penurunan return on asset maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan jumlah laba yang dimiliki dengan cara menambah pendapatan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan pada return on asset dan jumlah rasio yang dihasilkan akan terus meningkat.
2. Untuk mengatasi naik turun pada return on equity, harus menambah laba bersih dengan menekan jumlah beban dan pajak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadipeningkatan dan penurunan sehingga rasio return on equity tetap berada dalam kondisi baik.
3. Perusahaan dapat memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan total asset turnover
4. Agar tidak terjadi penurunan terhadap inventory turnover, perusahaan dapat menata perputaran persediaan yang dapat diukur dengan jumlah hari untuk menjual persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf (2014). *Maajemen Bisnis Syariah*. Cetakan 1, Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Batubara, Hade Chandra & Dody Firman. (2019). "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Era Industri (SNEI)*,1 (1), 127-135.
- Fahmi,Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*.Cetakan Keempat, Bandung: Alfabeta,CV.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Edisi 1 Cetakan Ke-12, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilman, Nangoy & Tumbel (2014). "Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado". *Jurnal EMBA*, 2 (1). 283-294
- Kamaludin& Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi Cetakan Ke-II, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1 Cetakkan Ke-5, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*.Cetakan Kesebelas, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurbaiti. (2016). "Analisis Rasio Pofitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *JOM FISIP*, 3 (2). 1-9.
- Wibowo(2007). *Manajemen Kinerja*.Ed. 1 Cetakan Ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata TBK". *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3 (2). 14-27.

- Rudianto.(2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sawir, Agnes. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Cetakan Ke-5, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Cetakan Ke-20, Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.Cetakan 2017, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutomo, Ibnu. (2014). "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagararaya Kreasi Lestari Banjarbaru". *KINDAI*, 10 (4). 295-305
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-1, Bandung: CV. Pustaka Setia.